

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA STIE YPUP MAKASSAR

BERTI JOSUA ABUDY

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP)

Email: jjoshuaabudy@gmail.com

DR. MUH. FUAD RANDY, S.E., M.M

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP)

Email: fuaypup@gmail.com

ABDUL SUMARLIN, S.E., M.M

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP)

Email: semmabdulsumarlin@gmail.com

Abstract

The advancement of digital technology and the ease of access to various shopping platforms have driven an increase in consumptive behavior, particularly among university students. Uncontrolled consumptive behavior can adversely affect students' financial conditions in the long run. This study aims to analyze the influence of financial literacy and self-control on the consumptive behavior of students at STIE YPUP Makassar. The research use a quantitative approach with an explanatory method. The population consists of 100 students majoring in Management at STIE YPUP Makassar from 2021 – 2023 cohorts, utilizing a saturated sampling technique. Data were collected via questionnaires using a Likert scale and analyzed through multiple linear regression using SPSS software. The results indicate that, partially, financial literacy has a significant effect on students' consumptive behavior, as evidenced by a T-value of $7.955 > 1.985$ (T-table) with a significance value of $p < 0.001$. Similarly, self-control also has a significant effect on consumptive behavior, with a T-value of $4.406 > 1.985$ (T-table) and a significance value of $p < 0.001$. Simultaneously, the F-statistic obtained was $45.577 > 3.090$ with a significance level of $p < 0.001$. Consequently, it can be concluded that financial literacy and self-control simultaneously influence the consumptive behavior of students at STIE YPUP Makassar. These findings suggest that enhancing financial literacy and strengthening self-control can serve as pivotal strategies in mitigating consumptive behavior among students.



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Keywords: *Financial Literacy, Self-Control, Consumptive Behavior.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap berbagai platform belanja telah mendorong meningkatnya perilaku konsumtif, khususnya di kalangan mahasiswa. Perilaku konsumtif yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan mahasiswa dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE YPUP Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2021–2023 STIE YPUP Makassar yang berjumlah 100 orang, dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa hal tersebut ditunjukkan melalui nilai nilai t-hitung variabel Literasi Keuangan sebesar $7,955 > 1,985$ T-tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, pengendalian diri juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa hal tersebut juga diketahui melalui nilai t-hitung sebesar $4,406 > 1,985$ T-tabel dengan nilai signifikansi juga kurang dari 0,001. Secara simultan diperoleh nilai F hitung sebesar $45,577 > 3,090$ dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE YPUP Makassar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan serta penguatan pengendalian diri dapat menjadi strategi penting dalam menekan perilaku konsumtif mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi, pola konsumsi masyarakat, khususnya generasi muda, mengalami transformasi signifikan. Kemudahan akses informasi, maraknya platform *e-commerce*, strategi pemasaran yang agresif di media social, serta sistem pembayaran digital yang instan telah menciptakan lingkungan yang sangat kondusif bagi munculnya perilaku konsumtif. Menurut Simamora et al. (2024) Perilaku konsumtif ditandai dengan kecenderungan membeli barang atau jasa yang seringkali didorong oleh keinginan (want) sesaat, pengaruh sosial, atau emosi, bukan berdasarkan kebutuhan (need) rasional dan perencanaan keuangan yang matang (consumer



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

behavior). Fenomena ini menjadi perhatian global karena implikasinya terhadap kesehatan finansial individu dan stabilitas ekonomi secara lebih luas.

Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang sedang dalam masa transisi menuju kemandirian, termasuk kelompok yang sangat rentan terhadap perilaku konsumtif. Menurut Resyakila (2022) Mahasiswa umumnya memiliki akses terhadap sumber dana (baik dari orang tua, beasiswa, atau hasil kerja paruh waktu) namun seringkali belum sepenuhnya matang dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Menurut Thaler & Sunstein (2021) Faktor seperti tekanan teman sebaya (peer pressure), keinginan untuk menunjukkan gaya hidup tertentu, adaptasi terhadap lingkungan baru, dan paparan terus-menerus terhadap iklan dan tren terkini di media sosial semakin memperkuat potensi munculnya kebiasaan belanja impulsif dan berlebihan.

Di tengah gempuran godaan konsumsi dan keterbatasan pengetahuan keuangan, kemampuan pengendalian diri (self-control) menjadi faktor krusial penentu perilaku finansial. Pengendalian diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur impuls, emosi, dan perilaku guna mencapai tujuan jangka panjang, termasuk tujuan keuangan (Zaleskiewicz 2020). Mahasiswa dengan pengendalian diri yang rendah cenderung lebih mudah terbawa emosi (seperti kesenangan sesaat atau menghilangkan stres dengan belanja), sulit menunda kepuasan, dan lebih rentan terhadap pengaruh eksternal dalam mengambil keputusan pembelian. Sebaliknya, pengendalian diri yang tinggi merupakan langkah strategis untuk mencegah perilaku konsumtif yang berlebihan dan tidak terkontrol. Dengan memiliki kendali atas dorongan emosional dan keinginan sesaat, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan sesuai dengan kebutuhan jangka panjang.

Berbagai penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sebuah studi yang dilakukan oleh Putra & Simawati (2023) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Miranda et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Pemahaman konsep keuangan yang baik (literasi keuangan) dan kemampuan untuk menahan keinginan sesaat (pengendalian diri) secara efektif dapat menekan kecenderungan untuk berbelanja secara berlebihan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Ashari & Kade (2023) yang menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya pengendalian diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Anita et al. (2023) juga



menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang rasional.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dalam mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa, terdapat pula temuan yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak selalu membuat mahasiswa lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Hal yang sama juga terlihat pada variabel pengendalian diri, di mana sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sementara penelitian lain justru menunjukkan hasil sebaliknya. Perbedaan hasil ini menimbulkan inkonsistensi temuan yang menjadi celah penelitian untuk dikaji lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa di kota besar atau universitas negeri, sementara penelitian pada perguruan tinggi swasta, khususnya STIE YPUP Makassar, masih terbatas. Perbedaan konteks ini penting untuk diteliti agar hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih sesuai dengan kondisi mahasiswa di lingkungan tersebut.

STIE YPUP Makassar, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mencetak calon-calon profesional di bidang ekonomi dan bisnis, memiliki mahasiswa yang diharapkan memiliki kompetensi di bidang keuangan. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa pengetahuan akademis tentang ekonomi belum tentu langsung teraplikasi dalam perilaku keuangan pribadi sehari-hari yang bijak. Lokasi kampus di Makassar, kota metropolitan terbesar di Kawasan Timur Indonesia, juga menempatkan mahasiswa STIE YPUP pada pusat dinamika ekonomi dan pusat perbelanjaan modern. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa STIE YPUP menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang dipelajari dengan praktik pengelolaan keuangan pribadi, serta sejauh mana faktor psikologis seperti pengendalian diri berperan.

Fenomena Perilaku konsumtif secara khusus teramati di kalangan mahasiswa STIE YPUP Makassar. Berdasarkan hasil wawancara singkat pra-penelitian yang dilakukan penulis dengan dua orang mahasiswa dari kampus STIE YPUP Makassar, teridentifikasi adanya kecenderungan kuat untuk memprioritaskan keinginan di atas kebutuhan. Pengakuan mereka mencerminkan gaya hidup yang konsumtif, seperti kebiasaan menghabiskan waktu di kafe, melakukan pembelian impulsif saat ada diskon besar-besaran di aplikasi belanja online, hingga memanfaatkan kemudahan layanan cicilan untuk barang-barang. Perilaku yang terungkap dari wawancara awal



ini mengindikasikan adanya potensi masalah yang lebih dalam, di mana keputusan pembelian tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional.

Kondisi ini memunculkan dugaan kuat bahwa perilaku konsumtif yang tinggi tersebut tidak terlepas dari dua faktor internal mahasiswa. Pertama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menyusun anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Kedua adalah lemahnya pengendalian diri, yang membuat mereka kesulitan menahan godaan sesaat dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal. Kombinasi dari ketidaktahuan akan pengelolaan uang yang baik dan ketidakmampuan untuk mengontrol dorongan impulsif inilah yang menjadikan perilaku konsumtif sebagai masalah relevan dan mendesak untuk diteliti di lingkungan mahasiswa STIE YPUP Makassar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa STIE YPUP Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksplanatif, penelitian eksplanatif bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen (Creswell & Creswell, 2022). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert untuk mengukur variabel independen (Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri) dan variabel dependen (Perilaku Konsumtif). Dalam penelitian ini sampel ditentukan melalui sampling jenuh yang melibatkan keseluruhan populasi yaitu 100 mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2021-2023 pada STIE YPUP Makassar untuk ikut serta dalam mengisi kuisisioner penelitian.

Tahap pertama penelitian yang dilakukan adalah uji prasyarat yang meliputi uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu instrumen dalam mengukur sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran, Instrumen penelitian akan dianggap valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan sebaliknya instrumen akan dianggap tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (Sundari et al. 2025). Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan kestabilan suatu instrumen penelitian ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen tersebut. Umumnya, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60/0,70$ tergantung pada standar penelitian yang digunakan (Sundari et al. 2025).



Masuk ke tahap kedua yakni analisis linear berganda yang merupakan tahap analisis data yang bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh antar variabel independen (Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri) terhadap variabel dependen (Perilaku Konsumtif), besaran pengaruh ditunjukkan melalui nilai koefisien B. Semakin nilai koefisien B variabel independen mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2023). Menurut Andy Field (2009), dalam analisis regresi penting untuk memahami bagaimana sifat pengukuran variabel memengaruhi interpretasi koefisien regresi. Bila variabel dependen diukur menggunakan indikator/item yang bersifat negatif atau reverse-coded, maka koefisien positif pada variabel independen sebenarnya merefleksikan pengaruh negatif terhadap konstruk yang diukur. Adapun bentuk formula analisis linear berganda yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y: Perilaku Konsumtif

A: Intercept (konstanta)

B1: Koefisien untuk X1

B2: Koefisien untuk X2

X1: Literasi Keuangan

X2: Pengendalian Diri

e : Error (kesalahan)

Tahap terakhir adalah uji hipotesis. Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk membuat keputusan atau menarik kesimpulan tentang suatu hal terhadap sampel. Apakah pernyataan (hipotesis) diterima atau ditolak secara statistik (Sugiyono, 2021). Pada intinya, metode ini melibatkan perumusan dua atau lebih pernyataan yang saling bertolak belakang. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau hubungan antar variabel dan Hipotesis Alternatif (H_1 atau H_2) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan yang signifikan. Uji hipotesis meliputi Uji parsial (ji t), Uji simultan (uji f) dan Koefisien Determinasi (*R Square*).

Uji t di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen (Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri) terhadap variabel dependen (Perilaku Konsumtif). Jika t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap dependen. (Ghozali, 2021). Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi, Jika nilai signifikansi < 0,05 atau F-hitung > F-tabel maka terdapat pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian diri



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif dan begitupun sebaliknya. Menurut Ghozali (2023), Koefisien determinasi merupakan pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu, maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

STIE YPUP Makassar atau Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang merupakan perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Jl. Andi Tonro No.17, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Institusi ini berfokus pada bidang ilmu ekonomi, khususnya program studi Manajemen dan Akuntansi. Didirikan pada 29 Agustus 1974 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP), keberadaannya secara resmi dikukuhkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor SK PT 251 tanggal 13 Maret 1997.

STIE YPUP Makassar berkomitmen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Institusi ini menekankan pembentukan lulusan yang kompeten, profesional, serta berlandaskan moral dan etika. Visi yang diusung adalah menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing dan profesional di bidang manajemen dan akuntansi, dengan misi meningkatkan kualitas Tri Dharma, memperluas kerja sama institusional, serta memperkuat tata kelola perguruan tinggi.

Struktur organisasi STIE YPUP Makassar dirancang untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma secara optimal. Pimpinan tertinggi adalah Ketua yang dibantu oleh tiga Pembantu Ketua: bidang akademik, administrasi dan keuangan, serta kemahasiswaan. Di bawahnya terdapat para Ketua Program Studi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), lembaga penjaminan mutu, serta Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan yang mengelola layanan akademik mahasiswa dari pendaftaran hingga wisuda.

Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 36 orang (36%) dan responden yang berjenis kelamin wanita terdapat 64 orang (64%). Responden dalam penelitian ini didominasi wanita.



Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Tanggapan Responden	
		Orang	Persen
1.	Laki-laki	36	36%
2.	Wanita	64	64%
	Total	100	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan data pada **Tabel 2** dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20 – 25 tahun sebanyak 100 orang (100%), yang berusia 26 – 30 tahun sebanyak 0 orang (0%) dan responden yang berusia 31 tahun sebanyak 0 orang (0%). Dapat disimpulkan bahwa Keseluruhan responden berada direntang usia 20-25 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (tahun)	Jumlah Reponden	presentase
1.	20-25	100	100%
2.	26-30	0	0%
4.	>31	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Hasil Analisis

Uji Prasyarat

Uji validitas dilakukan untuk mengukur atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden (Ghozali, 2021). Uji validitas dilakukan dengan taraf signifikan 0,05. Hasil dari r-hitung pada output SPSS dibandingkan dengan r-tabel yang dicari pada tabel r pada $df = n - 2$. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% dan menghasilkan r-tabel 0,196 jika r-hitung > pada r-tabel, maka instrument penelitian ini dikatakan valid. Berikut ini hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Validitas

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0.61	0,196	Valid
X2	0.669	0,196	Valid
X3	0.647	0,196	Valid
X4	0.673	0,196	Valid
X5	0.643	0,196	Valid



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

X6	0.51	0,196	Valid
X7	0.548	0,196	Valid
X8	0.576	0,196	Valid
X9	0.354	0,196	Valid
X10	0.468	0,196	Valid
X11	0.54	0,196	Valid
X12	0.641	0,196	Valid
X13	0.481	0,196	Valid
X14	0.3	0,196	Valid
X15	0.409	0,196	Valid
X16	0.486	0,196	Valid
Y1	0.648	0,196	Valid
Y2	0.701	0,196	Valid
Y3	0.624	0,196	Valid
Y4	0.717	0,196	Valid
Y5	0.74	0,196	Valid
Y6	0.546	0,196	Valid
Y7	0.535	0,196	Valid
Y8	0.626	0,196	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan **Tabel 3** diatas menunjukkan bahwa terdapat 24 pernyataan yang valid dari 24 jumlah pernyataan. Hal ini mengindikasikan bahwa keseluruhan instrumen penelitian layak digunakan untuk mengumpulkan data selajutnya

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	24

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Hasil output **Tabel 4** menunjukan Cronbach"s alpha sebesar $0,837 > 0,6$. Hal ini menunjukkan seluruh item pertanyaan dalam penelitian in dinyatakan *reliable* atau konsisten.



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 5. Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.784	3.449		.422
	LITERASI KEUANGAN	.602	.076	.583	<.001
	PENGENDALIAN DIRI	.450	.102	.323	<.001

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi (B) untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,602 dengan standar error 0,076, dan untuk variabel Pengendalian Diri sebesar 0,450 dengan standar error 0,102. Kedua variabel memiliki nilai t-hitung yang signifikan, yaitu 7,955 untuk Literasi Keuangan dan 4,406 untuk Pengendalian Diri, dengan nilai signifikansi (p-value) masing-masing kurang dari 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Konsumtif. Variabel Perilaku Konsumtif diukur dengan indikator yang bersifat negatif, sehingga koefisien positif pada Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri merefleksikan pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif itu sendiri. Dengan kata lain, peningkatan Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri berasosiasi dengan penurunan tingkat perilaku konsumtif responden.

Menurut Andy Field (2009), dalam analisis regresi penting untuk memahami bagaimana sifat pengukuran variabel memengaruhi interpretasi koefisien regresi. Bila variabel dependen diukur menggunakan indikator/item yang bersifat negatif atau reverse-coded, maka koefisien positif pada variabel independen sebenarnya merefleksikan pengaruh negatif terhadap konstruk yang diukur. Dengan kata lain, peningkatan pada variable predictor akan berasosiasi dengan penurunan nilai pada konstruksi variable dependen yang diukur secara negatif.

Tabel 6. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.784	3.449		-.807	.422
	LITERASI KEUANGAN	.602	.076	.583	7.955	<.001
	PENGENDALIAN DIRI	.450	.102	.323	4.406	<.001

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Konsumtif. Berdasarkan hasil analisis pada **Tabel 6**, nilai t-hitung untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 7,955 > 1,985 T-tabel dengan nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,001, dan untuk variabel Pengendalian Diri nilai t-hitung sebesar 4,406 > 1,985 T-tabel dengan nilai signifikansi juga kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Dengan demikian, hipotesis parsial yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif diterima.

Tabel 7. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301.391	2	150.695	45.577	<.001 ^b
	Residual	320.719	97	3.306		
	Total	622.110	99			

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF

b. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN DIRI, LITERASI KEUANGAN

Sumber: Olah Data Primer (2026)

Uji simultan menggunakan analisis ANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Konsumtif. Berdasarkan output pada **Tabel 7**, diperoleh nilai F hitung sebesar 45,577 dengan nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,001. Nilai F hitung ini jauh lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3,09 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 97$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perilaku konsumtif pada responden.



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.474	1.818

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN DIRI, LITERASI KEUANGAN

Sumber: Olah Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada **Tabel 8**, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,484 menunjukkan bahwa 48,4% variasi atau perubahan pada Perilaku Konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri secara bersama-sama. Sementara itu, sebesar 51,6% variasi Perilaku Konsumtif dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,474 memberikan estimasi yang lebih tepat dengan memperhitungkan jumlah variabel prediktor dan ukuran sampel, sehingga model regresi ini dinilai cukup baik dalam menjelaskan perilaku konsumtif responden.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel coefficients, diperoleh nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,602 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE YPUP Makassar. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik cenderung mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial, serta tidak mudah terpengaruh tren konsumsi dan gaya hidup hedonistik.

Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung kurang memahami dampak jangka panjang dari perilaku konsumtif, seperti kesulitan keuangan atau ketergantungan pada pinjaman. Hasil ini sejalan dengan temuan Miranda et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tinggi dapat menekan perilaku konsumtif berlebihan, serta mendukung teori perilaku konsumen menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016) bahwa keputusan konsumsi dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan pengetahuan.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, variabel pengendalian diri memperoleh nilai koefisien sebesar 0,450 dengan signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif



mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat pengendalian diri, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa melakukan pembelian impulsif atau konsumsi berlebihan. Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik cenderung lebih bijak dalam membelanjakan uang dan tidak mudah tergoda oleh promosi, tren, maupun pengaruh lingkungan sosial.

Sebaliknya, mahasiswa dengan pengendalian diri rendah lebih mudah mengikuti dorongan sesaat tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Hasil ini didukung oleh penelitian Anggi et al. (2024), yang menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan menahan dorongan yang tidak sesuai dengan tujuan jangka panjang. Secara teoritis, hasil ini juga mendukung teori perilaku konsumen dan psikologi kepribadian yang menegaskan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi tidak hanya oleh faktor ekonomi, tetapi juga faktor internal seperti emosi, motivasi, dan kemampuan mengontrol diri.

Pengaruh Literasi Kebudayaan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) pada tabel di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar $45,577 > F_{tabel} 3,09$ dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara simultan variabel literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE YPUP Makassar.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memahami pengelolaan keuangan, tetapi juga oleh sejauh mana mereka mampu mengendalikan diri dalam mengelola keinginan konsumtif. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dan pengendalian diri yang baik cenderung lebih rasional dalam mengatur keuangan pribadi, lebih selektif dalam melakukan pembelian, serta tidak mudah terpengaruh oleh dorongan emosional atau tren konsumsi yang bersifat sementara. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah dan pengendalian diri lemah lebih berpotensi terjebak dalam perilaku konsumtif, seperti membeli barang hanya demi penampilan, gengsi, atau sekadar mengikuti teman.

Dari perspektif teoritis, hasil ini mendukung teori perilaku konsumen bahwa perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan pribadi, termasuk aspek pengetahuan dan kemampuan mengendalikan diri. Literasi keuangan merupakan aspek kognitif yang membantu individu memahami cara menggunakan uang secara efektif, sementara pengendalian diri adalah aspek afektif yang membantu individu menahan dorongan emosional untuk membeli.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa STIE YPUP Makassar” maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa STIE YPUP Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi mampu menghasilkan keputusan finansial yang rasional
2. Pengendalian Diri berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa STIE YPUP Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri yang baik dapat menahan dorongan perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan finansial jangka panjang
3. Literasi Keuangan dan Pengendalian berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa STIE YPUP Makassar. Kombinasi dari kedua faktor ini menciptakan perilaku konsumsi yang lebih rasional, terencana, dan sesuai dengan kemampuan finansial individu.

SARAN

Bagi Mahasiswa

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk menekan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan sekaligus penguatan pengendalian diri. Perguruan tinggi dapat berperan melalui penyelenggaraan pelatihan, seminar, atau mata kuliah yang berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi dan pengembangan karakter disiplin dalam penggunaan uang. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri, mahasiswa tidak hanya akan lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka, tetapi juga akan terbentuk perilaku konsumtif yang lebih sehat, rasional, dan sejalan dengan nilai-nilai ekonomi yang berkelanjutan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif, seperti gaya hidup, pengaruh media sosial, status ekonomi, atau faktor lingkungan pergaulan. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, misalnya pendekatan kualitatif atau metode campuran, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada populasi dan institusi pendidikan yang lebih beragam agar hasilnya lebih general dan dapat dibandingkan antar wilayah atau jenjang pendidikan. Dengan



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang upaya menekan perilaku konsumtif melalui peningkatan literasi keuangan dan pengendalian diri di kalangan generasi muda.

REFERENSI

- Anita, S. Y., Amiruddin, E. E., Wahyuni, R., Wiratmo, L. B., Mustafa, F., Khairo, F., Rahmani, S., Puspasari, D., & Suyatno, A. (2023). *Perilaku Konsumen*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Anggi, A. H., Sugianto, S., & Juliana Nasution. (2024). Pengaruh Uang Saku, Pengendalian Diri Dan Iklan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(5), 06–17. <https://doi.org/10.69714/jx09zf55>
- Ashari, N. Arum. I., & Kade, I. A. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Money, Gaya Hidup, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Stie Surakarta. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 4(5), 160–169. <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i5.1632>
- Cresswell, J. W., & Cresswell, D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.)*. SAGE Publication
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kurniawan, A. W. & Puspitaningtyas, Z. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Revisi)*. Yayasan Kita Menulis
- Miranda, Nurjanah, & Ade Fadillah FW Pospos. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jii*, 9(1), 36–52. <https://doi.org/10.32505/jii.v9i1.8826>
- Putra, G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 717–726. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71877>
- Resyakila. (2022). *Cara Mengatur Keuangan Untuk Keluarga*. Elementa Media.
- Simamora, E. R., Anshori, I., Ginting, M. L., Suryani, R., Kalbuadi, A., Prasetya, P., Rezeki, S., Dina, F., Fadjar, A., & Rinaldi, M. (2024). *Consumer Behavior*. CV Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (3rd ed.)*. Alfabeta.
- Sundari, U. Y., Tri Panudju, A. A., Nugraha, A. W., Purba, F., et al. (2024). *Metode Penelitian*. CV. Gita Lentera.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2021). *Nudge : The Final Edition*. Yale University Press.
- Zaleskiewicz, T. (2020). *Psychological Perspectives on Financial Decision Making*. Springer Cham.



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).